

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Bagi sebuah penelitian, desain penelitian merupakan acuan bagi peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang terjadi. Menurut Herlinger (dalam Farida Nugrahani, 2014, hlm. 41) rancangan penelitian merupakan rencana, struktur, dan strategi penelitian yang diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian dan mengendalikan *variance*. Selain masalah yang ditemui, rancangan penelitian juga merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, desain penelitian harus disusun secara tepat demi terjawabnya pertanyaan-pertanyaan dan hasil penelitian yang memuaskan.

Berdasarkan latar belakang, permasalahan, serta tujuan yang telah dijelaskan, desain penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Menurut Burhan Bungin (2020, hal. 45) desain penelitian dengan metode Deskriptif Kualitatif dinamakan metode kuasi-kualitatif (Quasi-Qualitative). Secara umum, tidak banyak perbedaannya dengan metode kualitatif, karena yang membedakan hanya istilah dan kerangka sistematika penelitiannya. Dijelaskan lebih lanjut oleh Burhan Bungin (2020, hal. 47) bahwa sistematika pada desain kualitatif deskriptif (kuasi-kualitatif) terdiri dari:

- (a) BAB I PENDAHULUAN
- (b) BAB II TINJAUAN PUSTAKA
- (c) BAB III PROSEDUR PENELITIAN
- (d) BAB IV, V, VI SAJIAN TEMUAN PENELITIAN
- (e) BAB VII TEMUAN, IMPLIKASI PENELITIAN DAN PROPOSISI
- (f) BAB VIII PENUTUP

Sedangkan jika sistematika pada metode kualitatif induktif terdiri dari:

- (a) BAB I PENDAHULUAN

- (b) BAB II PROSEDUR PENELITIAN
- (c) BAB III, IV, V, BAB VI (SESUAIKAN MASALAH PENELITIAN)
- (d) BAB VII TEMUAN PENTING, IMPLIKASI PENELITIAN DAN PROPOSISI
- (e) BAB VIII PENUTUP

Jika mengacu pada Pedoman Karya Tulis Ilmiah UPI 2019, sistematika yang paling mendekati adalah sistematika pada metode kualitatif deskriptif (quasi-qualitative).

Menurut Strauss dan Corbin (dalam Farida Nugrahani, 2014, hlm. 4), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan masyarakat. Dengan demikian, masalah dalam penelitian yang mengandung pertanyaan *how* mengenai suatu fenomena yang ada di sebuah lembaga akan terjawab dengan metode dan pendekatan penelitian ini. Kemudian, menurut Harbani (2013, hlm, 161) pada dasarnya penelitian kualitatif dilaksanakan dalam keadaan yang alamiah (*natural setting*) dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan cara menggali data dan informasi yang lebih dalam berdasarkan keadaan alami yang terjadi di lapangan.

Farida (2014) mengemukakan bahwa pada prinsipnya, penelitian ilmiah merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari jawaban secara ilmiah dari suatu masalah melalui metode, prosedur, atau langkah yang sistematis, meliputi tahapan:

1. Pengumpulan data;
2. Pengolahan data;
3. Penyajian data, dan;
4. Analisis data.

Maka, sebelum penelitian ini berlangsung desain penelitian yang disusun harus sesuai dengan tujuan dari penelitian, sehingga proses pengumpulan data sampai dengan analisis data dapat dilakukan dengan terarah.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Dijelaskan oleh Sugiyono (2010, hlm, 52) bahwa pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Menurut Moleong (dalam Farida Nugrahani, 2014, hlm. 61), subjek penelitian adalah orang dalam latar penelitian, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan dalam penelitian kualitatif berkembang terus (*snowball*) secara bertujuan (*purposive*) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan (Harbani, 2013, hlm, 161-162)

Untuk mendapatkan data selain dari studi dokumentasi dan pengamatan adalah dengan cara wawancara, dimana wawancara perlu melibatkan sumber daya yang terlibat dalam fokus penelitian. Dengan demikian, partisipan yang terlibat dan akan menjadi sumber pengumpulan data dan informasi dalam fokus penelitian ini adalah pegawai yang berkaitan dalam proses pengelolaan PIP jenjang SD di lembaga, diantaranya:

Tabel 3. 1
Partisipan Penelitian

No	Jabatan	Kode
1.	Operator PIP SD	OP
2.	Kepala Seksi Pembinaan dan Pengembangan	KSKK
3.	Masyarakat Penerima PIP	MP

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi lembaga tertentu yang dijadikan sumber pengambilan data dan informasi untuk kepentingan penelitian. Lembaga yang dijadikan sumber data dan informasi dalam penelitian ini adalah Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung yang beralamat di Jl. Raya Soreang KM. 17, Komplek Pemerintahan Daerah Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Alasan

yang mendukung pemilihan lokasi penelitian ini adalah karena Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung merupakan lembaga pemerintah daerah yang memiliki 1.417 sekolah dasar yang tersebar di 31 kecamatan. Visi dari Dinas Pendidikan adalah “Terwujudnya Kabupaten Bandung BEDAS (Bangkit, Edukatif, Dinamis, Agamis, Sejahtera)”. Sedangkan Misi Kabupaten Bandung adalah:

1. Membangkitkan daya saing masyarakat melalui dukungan penuh pada petani, pelaku usaha mikro dan kecil serta penyedia jasa;
2. Menyediakan pelayanan Pendidikan dan Kesehatan yang berkualitas, merata untuk seluruh masyarakat;
3. Mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dengan menjunjung tinggi kebudayaan dan kearifan lokal;
4. Melaksanakan pemerintahan melalui birokrasi yang professional berlandaskan nilai-nilai keagamaan; dan
5. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan prinsip keadilan melalui keberpihakan pada kelompok masyarakat lemah

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Sebelum peneliti melakukan penggalian data dan informasi secara mendalam di lapangan, peneliti perlu menyusun instrumen penelitian sebagai kerangka penggalian data dan informasi di lapangan. Nusa Putra (2013, hlm. 66-67) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrumen utama penelitian. Sebagaimana dijelaskan oleh ERIC (dalam Nusa Putra, 2013) bahwa:

Researchers are themselves the instrument for data collection and analysis through observing, participating, and interviewing. They Acknowledge and monitor their own biased and subjectivities and how these color interpretation of data.

Peneliti atau para peneliti adalah instrumen untuk mengumpulkan data dan menganalisis data melalui observasi, partisipasi, dan wawancara. Mereka

mesti mengetahui dan memantau atau mengontrol bias, subjektivitas, dan bagaimana mereka dapat memberi corak pada interpretasi data.

Putra dan Dwilestari (2012, hlm, 81-82) mengemukakan bahwa pertanyaan penelitian kualitatif harus memenuhi sejumlah persyaratan, yaitu:

1. Terbuka, tidak dibatasi dalam bentuk hubungan antar variabel yang bersifat tertutup seperti dalam penelitian kuantitatif;
2. Konteks, ada latar sosial dimana penelitian dilakukan;
3. Partisipan, ada orang atau komunitas yang diteliti, dan;
4. Fokus, pokok atau topik utama penelitian.

Instrumen pada penelitian kualitatif akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan keadaan yang terjadi di lapangan. Kemudian, peneliti mulai mendalami informasi mengenai fokus penelitian dengan beragam cara, diantaranya dengan wawancara mendalam dengan sumber daya yang terlibat dalam fokus penelitian, menggali informasi melalui studi dokumen, atau dengan cara observasi.

Kisi-kisi instrumen yang telah disusun dan akan menjadi pedoman bagi peneliti dalam menggali data dan informasi selama penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Fokus Penelitian	Dimensi	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Perencanaan pengelolaan PIP jenjang sekolah dasar yang dilakukan di Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung	Analisis unsur-unsur yang dibutuhkan berdasarkan Juklak No. 20 Tahun 2021	Wawancara, Studi Dokumentasi.	Kepala Bidang SD
		Penentuan strategi		
2.	Pelaksanaan PIP tingkat sekolah dasar yang dilakukan di Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung	Proses pelaksanaan program	Wawancara, Observasi.	Operator PIP SD
		Cara komunikasi		
3.	Pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung terhadap pengelolaan PIP jenjang sekolah dasar	Langkah-langkah proses pengawasan	Wawancara, Studi Dokumentasi, Observasi.	Kepala Bidang SD, Operator PIP SD, Kepala Seksi Kurikulum Kesiswaan SD
		Proses evaluasi		
		Faktor penghambat		
		Hasil yang diperoleh		
		Dampak yang terjadi		
4.	Dampak dari pengelolaan PIP jenjang sekolah dasar yang	Faktor penghambat	Wawancara, Studi Dokumentasi	Kepala Bidang SD, Operator PIP SD,
		Hasil yang diperoleh		

	dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung	Dampak yang terjadi		Kepala Seksi Kurikulum Kesiswaan SD
--	---	---------------------	--	-------------------------------------

Ketentuan Pengkodean

Ketentuan pengkodean dalam penelitian ini adalah untuk memberikan ciri atau penanda terhadap hasil informasi yang diperoleh oleh peneliti dengan menggunakan huruf atau nomor. Fungsi dari penanda ini untuk mengklasifikasikan data atau informasi yang diperoleh oleh peneliti berdasarkan rumusan pertanyaan yang telah ditentukan. Dengan demikian, pengkodean yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Contoh: I.W.KB.1

Ket.

I (angka romawi)	: Nomor urut fokus penelitian
W	: Wawancara
KB (kode partisipan)	: Kepala Bidang SD
1	: Nomor urut wawancara pada transkrip triangulasi

2. Studi Dokumentasi

Contoh: II.SD.OP.2

Ket.

II (angka romawi)	: Nomor urut fokus penelitian
SD	: Studi Dokumentasi
OP (kode partisipan)	: Operator PIP SD
2	: Nomor urut wawancara pada transkrip triangulasi

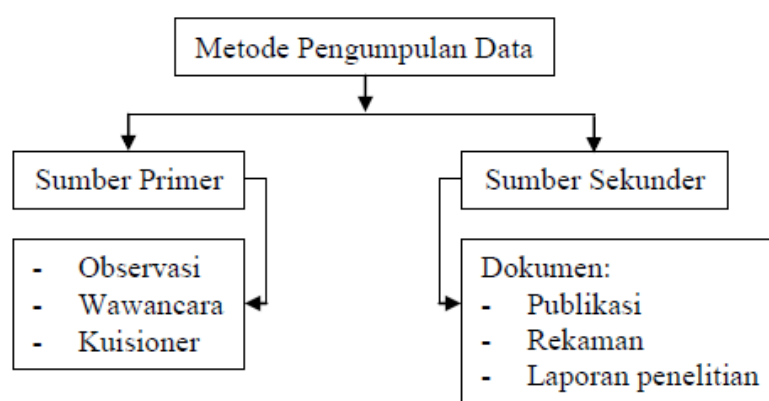
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara bagi peneliti untuk melakukan penemuan data dan informasi mengenai fokus penelitian yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data juga menjadi salah satu hal yang sangat penting bagi peneliti, karena hal ini yang menentukan akan dengan cara apa peneliti mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Sedangkan Harbani (2013, hlm, 130) menjelaskan bahwa

Pada dasarnya teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai sumber.

Namun, permasalahan penelitian tidak akan bisa terpecahkan jika teknik pengumpulan data yang digunakan kurang sesuai, dan menghasilkan data yang tidak dibutuhkan dalam pemecahan permasalahan penelitian tersebut.

Adhi dan Ahmad menjelaskan dalam bukunya (2019) bahwa pengumpulan data dan metode penelitian saling tergantung satu sama lain. Kemudian, metode pengumpulan data dapat dilakukan melalui 2 (dua) cara/ sumber dalam pengumpulan data, yaitu:



Gambar 3. 1
Metode Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, karena pengumpulan data melalui wawancara biasanya dilakukan dengan menggali data langsung dari sumber yang terlibat atau mengetahui permasalahan yang terjadi. Dijelaskan oleh Esterberg (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 319-320) bahwa ada beberapa macam wawancara, yaitu:

a. Wawancara terstruktur (*Structred interview*)

Wawancara terstruktur digunakan bila peneliti sudah mengetahui informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu,

pada saat dilaksanakan wawancara, peneliti telah mempersiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai pedoman, yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara semiterstruktur (*Semistructured Interview*)

Wawancara semiterstruktur termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

c. Wawancara tak berstruktur (*Unstructured interview*)

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara bebas yang dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara tidak terstruktur sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malah untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.

2. Studi Dokumentasi

Dikemukakan oleh Umar Sidiq (2019, hlm. 75) bahwa

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa.

Sebagaimana telah dijelaskan oleh Satori dan Komariah (dalam Umar Sidiq, 2019, hlm. 73) bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pengumpulan data melalui dokumen adalah dengan cara mempelajari barang-barang tertulis yang berkaitan dengan tujuan penelitian, baik dokumen resmi, maupun dokumen tidak resmi. Satori dan Komariah (2014, hlm. 149) juga mengemukakan bahwa studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Lebih lanjut Moleong (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 275) memberikan penjelasan mengenai alasan-alasan kegunaan dokumen yang disebutnya berguna bagi penelitian kualitatif, diantaranya:

- 1) Karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong pencarian data lain;
- 2) Berguna sebagai bukti (*evidence*) untuk suatu pengujian;
- 3) Berguna dan sesuai karena sifatnya yang alamiah sesuai dengan konteks, lahir, dan berada dalam konteks;
- 4) Relatif murah dan tidak sukar ditemukan, hanya membutuhkan waktu, dan;
- 5) Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menetapkan bahwa studi dokumentasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini melalui dokumen berupa :

Tabel 3. 3
Pedoman Studi Dokumentasi

No	Jenis Dokumen
1.	SK Penetapan Pengelola PIP Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung
2.	Strategi Pelaksanaan PIP Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung
3.	Surat Usulan Calon Penerima PIP Dikdasmen oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung
4.	Data Perangkat/ Struktur Organisasi Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung
5.	Data Jumlah Siswa yang Diusulkan Sebagai Calon Penerima PIP

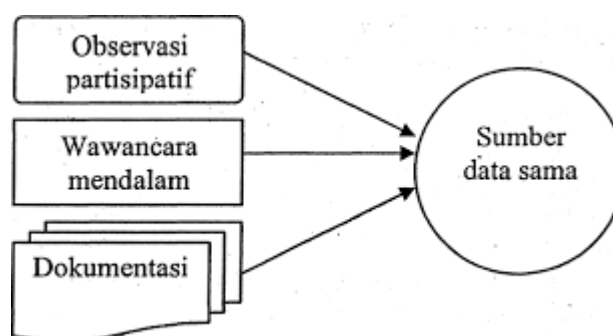
3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara menggabungkan teknik dalam pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2015, hlm.330), triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Sebagaimana telah dijelaskan oleh Mathinson (1988) (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 332) bahwa *“the value of triangulation lies is providing evidence – whether convergent, inconsistent, or contradictory.”* Nilai dari teknik pengumpulan data triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten, atau kontradiksi. Satori dan Komariah (2014, hlm. 170)

mengemukakan bahwa peneliti perlu melakukan triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan triangulasi teknik, dimana Sugiyono (2015, hlm. 330) menjelaskan bahwa triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Selain itu, menurut Satori dan Komariah (2014, hlm.171) menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.



Gambar 3. 2

Triangulasi Teknik (Sugiyono, 2015, hlm. 331)

3.4 Analisis Data

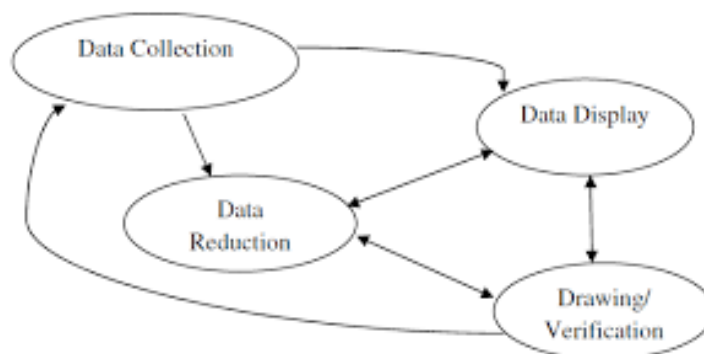
Menurut LeComte (dalam Farida Nugrahani, 2014, hlm.213) teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu teknik yang bersifat interaktif dan noninteraktif. Teknik interaktif antara lain meliputi wawancara mendalam (*in-depth interviewing*) dan observasi berperan (*participant observation*). Sementara itu, teknik noninteraktif meliputi analisis dokumen (*content analysis*) dan kuesioner terbuka (*open-ended questionnaire*).

Secara umum, penggalan data untuk kegiatan analisis penelitian ini dilakukan dengan teknik interaktif, karena penggalan data dilakukan dengan menuangkan seluruh fakta dan peristiwa yang terjadi di lapangan melalui wawancara mendalam, pengamatan, dan studi dokumentasi. Nusa Putra (2013, hlm. 97) mengemukakan bahwa

Proses analisis data kualitatif merupakan suatu prosedur yang berkelanjutan dan berulang secara siklis dimulai dari mengorganisasi data, dan melakukan pemeriksaan data dengan cermat. Pada tahap ini peneliti memilah-milah data. Tentu saja dalam pemilahan ini, data yang kurang jelas dan kurang rinci untuk sementara disimpan dulu, bukan dibuang.

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti akan terus dilakukan hingga hasil yang diperoleh oleh peneliti dianggap telah memuaskan. Dengan demikian, proses analisis data akan dilakukan selama peneliti melaksanakan penelitian di lapangan dengan melakukan pengumpulan data.

Model analisis data pada penelitian adalah menggunakan model Analisis Interaktif Miles dan Huberman, dimana aktivitas dalam model analisis ini terdiri dari 3 (tiga) komponen, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*. Berikut gambar model Analisis Interaktif Miles dan Huberman (1984) (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 338-345):



Gambar 3. 3

Model Analisis Interaktif Miles and Huberman (1984)

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Langkah pertama adalah mereduksi data. Setelah diperoleh banyak data dari lapangan, peneliti perlu segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti

merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

Kegiatan memilah data ini dilakukan berdasarkan tujuan yang telah dibuat oleh peneliti. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dianggap asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah kedua yang dilakukan oleh peneliti setelah mereduksi data adalah melakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Miles dan Huberman (1984) menjelaskan, “*looking at display help us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or caution on that understanding*”. Dengan melakukan penyajian data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami

perkembangan data. Untuk itu, maka penguji harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bilasetelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti, dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded*. Teori *grounded* adalah teori yang ditemkan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus.

c. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (1984) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat dan data yang mendukung. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis, atau teori.